

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN
PRAMUKA DI MIS MUHAMMADIYAH PARAMBAMBE**

Nama_1 Ashar¹, Nama_2 Aisyah.J, Nama_3 Nur Halidah, Nama_4 Ririn Amelia
Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat e-mail : ¹ ashar@unismuh.ac.id,
Alamat e-mail : ² aisyahj141@gmail.com
Alamat e-mail : nur9420@gmail.com
Alamat e-mail : ririnamelia321@gmail.com.

ABSTRACT

Parents tend to prioritize intellectual development over character building, which ultimately has a negative impact on the quality of students' character. This study aims to examine the program, implementation, and supporting and inhibiting factors in scouting activities to build student character. This study is a qualitative study with a descriptive qualitative approach. The subjects involved include scout leaders and students who participate in scouting activities. Data were collected through observation, research, and documentation studies. Data analysis was conducted using a descriptive qualitative approach. The findings of the study show that, first, programs for children include activities such as camping, skills, scout competitions, and social activities. Teaching character values, skills training and preparation, camping and field activities, team or troop formation, scout leaders, evaluation and awards, and activity scheduling are other components of the scout program. The third factor in character development programs is school commitment, the presence of experienced scout leaders, student activities, and interpersonal relationships, while the fourth factor consists of daytime stress, available time, and student awareness and interest.

Keywords: Character 1, Scouts 2, Student 3

ABSTRAK

Orang tua cenderung mengutamakan pengembangan intelektual daripada pembentukan karakter, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kualitas karakter siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji program-program pelaksanaan, serta faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan kepramukaan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek yang terlibat meliputi pembina pramuka, dan peserta didik yang mengikuti kegiatan kepramukaan. Data dikumpulkan melalui pengamatan, penelitian, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan studi menunjukkan bahwa, pertama, program untuk anak-anak mencakup kegiatan seperti kemah, keterampilan, lomba pramuka, dan kegiatan sosial.

Pengajaran karakter, pelatihan dan pembekalan keterampilan, kegiatan perkemahan dan lapangan, pembentukan tim atau pasukan, pembina pramuka, evaluasi dan penghargaan, serta penjadwalan kegiatan merupakan komponen lain dari program pramuka. Faktor ketiga dalam program pengembangan karakter, komitmen sekolah, keberadaan pembina pramuka yang berpengalaman, aktivitas siswa, dan hubungan interpersonal, sementara faktor keempat terdiri dari stres siang hari, waktu yang tersedia, dan kesadaran serta minat siswa.

Kata Kunci: Karakter 1, Pramuka 2, Siswa 3

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sebagai jenis penelitian. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dirancang untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena atau situasi tertentu dalam konteks alamiahnya, tanpa melibatkan manipulasi atau pengukuran berbasis kuantitatif (Sugiyono, 2018). Metode deskriptif kualitatif bersifat terencana, terstruktur, dan sistematis (Sudarmanto, 2021). Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman terhadap topik atau isu tertentu, perspektif sikap dan pengalaman individu serta mendeskripsikan perkembangan suatu fenomena dalam lingkungan secara alamiah. Fokus utama penelitian ini adalah memahami

bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan sebaik - baiknya terhadap fenomena yang dimaksud, dengan tujuan menghasilkan ilustrasi yang jelas dan mudah dipahami.

Penelitian yang dilaksanakan di Mis Muhammadiyah Prambambe, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian meliputi pembina dan siswa mengikuti kegiatan Pramuka. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter di Mis Muhammadiyah Prambambe. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung objek penelitian, dengan tujuan utama memperoleh data tentang perilaku, kondisi, dan fenomena yang terjadi selama siswa mengikuti kegiatan pramuka. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi individu terhadap suatu isu. Secara khusus, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari pembina dan siswa Pramuka mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.. Metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi, bertujuan untuk menyediakan data historis dan memperkuat wawancara dan observasi (Purwanto, 2020).

B. Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif ini dirancang untuk memahami, mendeskripsikan, dan menjelaskan fenomena atau situasi tertentu dalam konteks alamiahnya, tanpa melibatkan manipulasi atau pengukuran berbasis kuantitatif (Sugiyono, 2018). Pendekatan

kualitatif ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang suatu isu atau topik tertentu, menggali perspektif, sikap, dan pengalaman individu, serta mendeskripsikan dinamika perkembangan fenomena dalam suatu lingkungan alamiah. Fokus utama penelitian ini adalah pemahaman mendalam tentang kontribusi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menyajikan penjelasan yang optimal tentang fenomena tersebut, dengan tujuan menghasilkan gambaran yang kaya dan komprehensif.

Penelitian ini dilaksanakan di Mis Muhammadiyah Prambambe, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Subjek penelitian meliputi pembina dan siswa Pramuka. Sementara itu, objek penelitian difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebagai sarana pembentukan karakter di Mis Muhammadiyah Prambambe. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi dilakukan dengan mengamati secara

langsung objek atau subjek penelitian, dengan tujuan utama memperoleh data tentang perilaku, kondisi, atau fenomena yang terjadi selama siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu isu. Secara khusus, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dari pembina dan siswa Pramuka mengenai manfaat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendekatan wawancara ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pertanyaan yang lebih kompleks dan memperkaya wawasan terhadap perspektif responden. Metode dokumentasi, yang melibatkan pengumpulan informasi dari berbagai dokumen, bertujuan untuk menyediakan data historis dan memperkuat temuan dari observasi dan wawancara (Purwanto, 2020). Instrumen yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah

analisis deskriptif kualitatif. Pada tahap reduksi data, data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, atau dokumen dikumpulkan, disortir, diorganisasikan, dan disederhanakan. Tahap ini juga melibatkan pengkodean data, kategorisasi informasi, dan identifikasi hubungan atau pola yang muncul dalam data. Selanjutnya, tahap penyajian data berfokus pada penyusunan dan penyajian sistematis hasil analisis data yang telah direduksi, dengan narasi deskriptif yang mendalam untuk menggambarkan temuan penelitian. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan, peneliti merumuskan interpretasi dan inferensi berdasarkan data yang telah diolah dan disajikan, untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang sedang dipelajari.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

program Pramuka efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan nilai-nilai dan etika, meningkatkan keterampilan, menumbuhkan rasa kepemimpinan, menyediakan lingkungan yang tenang, dan memperkuat rasa

kebersamaan. Mis Muhammadiyah Prambambe menawarkan berbagai program Pramuka yang dirancang khusus untuk mengembangkan karakter siswa. Program-program ini dirancang untuk mendukung pengembangan nilai-nilai positif melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berikut adalah deskripsi program Pramuka yang sedang dijalankan di Mis Muhammadiyah Prambambe.

Pertama, berkemah. Sekolah secara rutin untuk menyelenggarakan kegiatan berkemah, baik di lingkungan sekolah atau berkolaborasi dengan sekolah lain. Tujuan kegiatan ini untuk melatih kemandirian, semangat, keterampilan bertahan hidup, dan penerapan nilai-nilai Pramuka. Melalui pengalaman ini, siswa dapat menghadapi tantangan secara langsung, yang pada akhirnya memperkuat rasa tanggung jawab dan kemampuan beradaptasi.

Kedua, pelatihan keterampilan Pramuka. Mis Muhammadiyah Prambambe menyelenggarakan berbagai pelatihan keterampilan Pramuka, yang mencakup aspek-aspek seperti memasak di alam terbuka, teknik bertahan hidup, pertolongan pertama, pengelolaan sumber daya alam, dan olahraga.

Latihan ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis yang nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta menanamkan nilai-nilai disiplin, dan kerja sama.

Ketiga, lomba Pramuka. Mis Muhammadiyah Prambambe aktif berpartisipasi dalam berbagai lomba Pramuka tingkat lokal dan regional. Lomba-lomba ini mencakup berbagai bidang, seperti keterampilan baris-berbaris, pengetahuan umum tentang Pramuka, keterampilan teknis Pramuka, dan perkemahan alam. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat mengasah keterampilan mereka, membangun semangat berkompetisi yang sehat, dan memperluas jaringan pertemanan dengan dari sekolah lain. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri tetapi juga memperkuat nilai-nilai disiplin dan kegigihan dalam menghadapi tantangan.

Keempat, kegiatan sosial Pramuka. Di Mis Muhammadiyah Prambambe, siswa juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial atau program pengabdian masyarakat. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diajarkan

untuk menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi secara nyata kepada masyarakat sekitar, sekaligus mengembangkan empati dan kesadaran sosial yang mendalam. Kegiatan-kegiatan tersebut membantu membentuk rasa tanggung jawab kolektif dan semangat gotong royong, yang merupakan fondasi nilai-nilai Pramuka. Kelima, mengembangkan bakat seni dan kreativitas. Kegiatan kepramukaan di Mis Muhammadiyah Prambambe juga memberikan ruang untuk siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki mereka melalui kegiatan seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan, atau ekspresi budaya dalam konteks Pramuka. Program ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka secara holistik, memadukan unsur-unsur kreatif dengan prinsip-prinsip disiplin dan kerja sama, sehingga mendukung pembentukan karakter yang seimbang dan inovatif.

Pelaksanaan program Pramuka di Mis Muhammadiyah Prambambe dilaksanakan secara terencana dan terstruktur, dengan tujuan memastikan efektivitas dalam membentuk karakter siswa. Berikut ini

adalah mekanisme pelaksanaan program-program tersebut.

Pertama, penyusunan jadwal kegiatan. Kegiatan Pramuka rencanakan secara berkala dan terintegrasi ke dalam kurikulum sekolah. Pada umumnya, kegiatan dilaksanakan sekali seminggu, khususnya pada hari Sabtu. Selain itu, kegiatan yang membutuhkan durasi lebih panjang, seperti perkemahan atau perlombaan, dijadwalkan sesuai dengan agenda tahunan sekolah agar dapat disesuaikan dengan kalender pendidikan dan menghindari bentrok dengan jadwal pembelajaran utama.

Kedua, peran guru pendamping Pramuka. Mis Muhammadiyah Prambambe menunjuk guru pendamping terpilih berdasarkan kemampuan akademis dan keterampilan yang diperoleh mereka dalam membina serta mendampingi. Guru pendamping yang menjadi penanggung jawab untuk memberikan dan menuntun siswa selama kegiatan, memastikan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip Pramuka. Selain itu, mereka juga terlibat aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program Pramuka di sekolah, sehingga menjaga

konsistensi dan kualitas dalam pembentukan karakter siswa secara keseluruhan.

Ketiga, nilai-nilai dasar kepramukaan. Pada kegiatan pramuka, nilai inti yang terdapat dalam Undang-Undang pramuka menjadi perhatian utama pembinaan. Peserta didik diajarkan prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, kerja sama, peduli lingkungan, berani ambil resiko, kreativitas, adil, dan ramah lingkungan. Nilai-nilai ini tidak hanya berikan secara konseptual, tetapi juga diterapkan secara praktis dalam setiap kegiatan Pramuka, guna menciptakan generasi yang tangguh dan berintegritas, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, kegiatan berkemah dan lapangan. Perkemahan Pramuka merupakan bagian integral dari program di Mis Muhammadiyah Prambambe, di mana siswa diberi ruang dalam mengimplementasikan ilmu dan keterampilan Pramuka yang telah mereka pelajari dalam situasi relevan. Selain itu, kegiatan-kegiatan lainnya seperti pendakian, olahraga, kompetisi, dan kegiatan sosial melibatkan siswa secara langsung di

alam terbuka, untuk memperkuat pengalaman praktis, ketahanan, dan apresiasi mereka terhadap lingkungan.



Gambar 1. Pendampingan pramuka oleh pembina pramuka

Dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di Mis Muhammadiyah Prambambe, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi dinamikanya. Berikut merupakan faktor-faktor yang berperan dalam menentukan pencapaian program kepramukaan. Faktor Pendukung Pertama, dukungan sekolah. Dukungan sekolah, merupakan elemen krusial

pada penyelenggaraan kegiatan pramuka. Apabila sekolah memprioritaskan program ini kemudian memberikan dukungan, kegiatan tersebut akan memiliki pondasi yang kokoh dan terintegrasi secara harmonis ke dalam kurikulum pendidikan. Kedua, kehadiran guru pendamping yang kompeten. Pembina Pramuka yang memiliki pengetahuan mendalam dan pengalaman luas di bidang ini mampu memberikan latihan yang produktif bagi siswa. pelatih tidak hanya menjadi contoh yang inspiratif, tetapi juga membantu siswa mengasah karakter dan kemampuan mereka melalui berbagai kegiatan Pramuka. Ketiga, keterlibatan aktif siswa. Kesadaran dan partisipasi yang tinggi dari siswa sangat penting. Dengan semangat dan dorongan yang kuat, Dan terakhir, dorongan dan restu orang tua, merupakan faktor penentu yang sangat krusial.

Adapun hambatan. Pertama, sedikit siswa dari Mis Muhammadiyah Parambambe. ekonomi, alat dan bahan, beserta sarana dan prasarana seringkali menghambat kelancaran kegiatan. Jika sekolah tidak didukung oleh kapasitas yang memadai,

program tersebut kemungkinan akan menghadapi kendala yang signifikan dalam pelaksanaannya. Dan kedua, keterbatasan waktu. Jadwal sekolah yang padat dan alokasi waktu kurikulum yang terbatas dapat menjadi kendala utama dalam menyelenggarakan kegiatan Pramuka secara teratur dan komprehensif. Keterbatasan ini cenderung membatasi kesempatan siswa untuk berpartisipasi secara optimal dalam kegiatan tersebut.

E. Kesimpulan

Berdasarkan temuan peneliti, program kepramukaan Mis Muhammadiyah Parambambe efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui berbagai kegiatan, termasuk perkemahan, pelatihan keterampilan, lomba kepramukaan, kegiatan sosial, dan program seni dan kreatif. Program kepramukaan ini disusun dan diorganisir dengan pertimbangan yang matang, termasuk komponen utama berikut: kegiatan perkemahan dan lapangan, tim pembentukan, pembina kepramukaan, penanaman nilai-nilai kepramukaan, pelatihan dan pembekalan keterampilan, evaluasi dan umpan balik di akhir program,

serta penjadwalan kegiatan. Secara keseluruhan, kegiatan kepramukaan di Mis Muhammadiyah Parambambe efektif dalam mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan nilai dan etika, pengembangan keterampilan, pelatihan kepemimpinan, belajar diam dalam lingkungan yang tenang, dan penguatan rasa kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Purwanto, A. (2022). Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis. Penerbit P4I.

Sugiyono, D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Cetakan ke). Bandung: Bandung: Alfabeta.

Artikel in Press :

Fatmawati, N., & Pranoto, Y. K. S. (2020). The Study of Early Childhood Character in Semurup Rawa Pening Hamlet Semarang Regency. BELIA: Early Childhood Education Papers, 9(1), 40–48.

<https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.28671>.

Febiyanti, F., Desiyanti, A., Fadhilah, R., & Susilo, A. (2021). Implementasi Nilai Pendidikan Karakter di Homeschooling. Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran, 3(1).
<https://doi.org/10.15294/belia.v9i1.28671>

Haryanto, & Suhendri, H. (2014). Efektivitas Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Bangsa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. Edutech, 13(3).
<https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3091>

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis.

Jurnal :

Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia, 3(2), 156–168.

<https://doi.org/10.33369/jpmr.v3i2.7520>.

Risabethe, & Astuti. (2017b).
Pengembangan Media
Pembelajaran Untuk
Meningkatkan Motivasi Belajar
Dan Karakter Semangat
Kebangsaan Siswa Kelas V
SD. Jurnal Pendidikan
Karakter, 1.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.15498>.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huru Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi

atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnaldidaktikstkipsubang@gmail.com dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)

Mohon untuk Disebarkan **Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD** **STKIP Subang**

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar dan ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan

tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)